

RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM (RPM)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Langsa
Mata Pelajaran : Perawatan Tangan, Kaki Nail Art
Kelas/Fase : XI/F
Semester : Ganjil
Waktu : 4 x 45 Menit
Tahun Pelajaran : 2026/2027
Penyusun : Fanina, S.Pd

IDENTIFIKASI	
Kompetensi awal Murid	Setelah melalui proses identifikasi murid, sebagai langkah awal pembelajaran diperoleh gambaran mengenai potensi, kebutuhan, serta karakter belajar yang beragam pada materi perawatan tangan, kaki, dan nail art. Identifikasi ini bertujuan agar pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat pengetahuan yang sudah dimiliki murid, mengarahkan pengembangan keterampilan melalui praktik yang sistematis, serta menumbuhkan sikap profesional, teliti, dan kreatif dalam setiap proses berkarya. Dengan demikian, hasil identifikasi tidak hanya menjadi pijakan untuk mencapai penguasaan teori, tetapi juga untuk melatih kecakapan praktis serta membentuk kepribadian yang beretika dan bertanggung jawab dalam bidang kecantikan. Selaras dengan nilai-nilai Islam, murid diharapkan mampu menjaga kebersihan, menumbuhkan rasa syukur, serta menghargai keindahan sebagai wujud akhlak yang baik, sekaligus membangun profesionalitas di dunia kerja melalui sikap disiplin, jujur, dan berorientasi pada pelayanan terbaik.
Materi	Identifikasi materi pembelajaran pada kompetensi perawatan tangan, kaki, dan nail art disusun dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu kebudayaan, kebutuhan industri, dan karakteristik murid. Dari sisi kebudayaan, materi ajar disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang hidup di Aceh, seperti menekankan pentingnya menjaga kebersihan, kesopanan, serta menampilkan keindahan yang sederhana namun tetap anggun sesuai syariat. Dari sisi kebutuhan dunia industri dan usaha, materi diarahkan pada penguasaan keterampilan perawatan tangan dan kaki yang sesuai standar spa maupun salon modern, serta kreativitas dalam nail art yang dapat bersaing di dunia kerja dan mendukung peluang wirausaha. Sementara itu, dari sisi kemampuan murid, materi dipetakan sesuai dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki, lalu ditingkatkan secara bertahap melalui praktik yang terarah sehingga membentuk kecakapan teknis, sikap profesional, serta pemahaman teoritis yang seimbang. Dengan demikian, materi perawatan tangan, kaki, dan nail art tidak hanya berakar pada

	budaya dan nilai Islami, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan industri serta selaras dengan potensi murid.
Dimensi Profil Lulusan	• Penalaran Kritis: Murid mampu menganalisis prosedur perawatan tangan, kaki, dan nail art untuk menentukan langkah yang paling efektif dan higienis. • Kreativitas: Murid mampu menciptakan desain nail art yang bervariasi dan inovatif sesuai tren serta kebutuhan klien. • Kolaborasi: Murid mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan praktik perawatan tangan, kaki, dan nail art dengan hasil yang berkualitas. • Kemandirian: Murid mampu melakukan perawatan tangan, kaki, dan nail art secara mandiri dengan tanggung jawab penuh terhadap kebersihan dan keselamatan kerja. • Komunikasi: Murid mampu menjelaskan prosedur, memberikan saran perawatan, dan mempresentasikan hasil nail art secara jelas dan profesional.

DESAIN PEMBELAJARAN	
Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase F murid mampu menjelaskan konsep dasar perawatan tangan, kaki, nail art dan penambahan kuku (nail extension), persiapan kerja untuk perawatan tangan, kaki dan nail art, konsultasi dan analisis tangan, kaki dan kuku. Murid mampu melakukan proses kerja perawatan tangan, kaki dan nail art, penambahan kuku (nail extension), dan saran pasca pelayanan dengan menawarkan layanan lanjutan dan produk perawatan di rumah, membersihkan dan merapikan area kerja sesuai POS industri.
Lintas Disiplin Ilmu	Biologi & Anatomi Memahami struktur tangan, kaki, kulit, dan kuku serta fungsi fisiologisnya untuk dasar perawatan. Kesehatan & Higienitas Menerapkan prinsip sanitasi, sterilisasi alat, dan keselamatan kerja sesuai standar industri kecantikan. Kimia Kosmetik

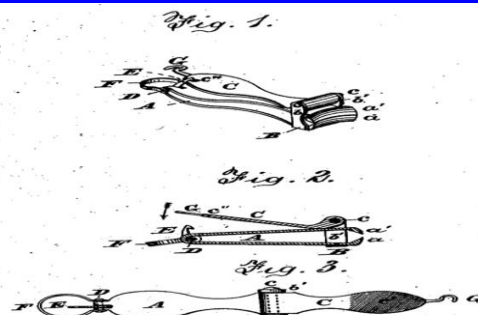
	Mengenal kandungan bahan dalam produk nail art, nail extension, dan perawatan kulit untuk pemilihan produk yang aman. Seni & Desain Mengembangkan estetika dan kreativitas dalam membuat desain nail art yang inovatif dan sesuai tren. Komunikasi & Psikologi Layanan Membangun interaksi profesional melalui konsultasi, analisis kebutuhan klien, dan memberikan saran pasca pelayanan. Kewirausahaan & Manajemen Usaha Memahami peluang bisnis, penawaran produk lanjutan, promosi layanan, serta manajemen ruang kerja. Teknologi & Digital Memanfaatkan media digital untuk promosi nail art, pemesanan layanan, dan dokumentasi hasil karya. Budaya & Agama (Islam, khususnya Aceh) Menyesuaikan layanan kecantikan dengan norma kesopanan, kebersihan, dan nilai estetika Islami.
Tujuan Pembelajaran	Pertemuan 1 Murid mampu menganalisis konsep dasar perawatan tangan, kaki, dan kuku serta pentingnya kebersihan sesuai standar industri. Pertemuan 2 Murid mampu mengevaluasi fungsi peralatan, bahan, dan langkah kerja perawatan tangan, kaki, dan kuku. Pertemuan 3 Murid mampu mendemonstrasikan langkah perawatan tangan sesuai prosedur yang benar. Pertemuan 4 Murid mampu mendemonstrasikan langkah perawatan kaki dan kuku secara higienis dan profesional, serta menganalisis tahapan manicure dan pedicure SPA berdasarkan kebutuhan kulit dan kuku klien. Pertemuan 5 Murid mampu mendemonstrasikan pelayanan manicure SPA dan pedicure SPA sesuai standar industri. Pertemuan 6 Murid mampu menganalisis teknik French Manicure klasik dan

	modern serta mendemonstrasikan French Manicure dengan hasil yang natural dan elegan. Pertemuan 7 Murid mampu menganalisis tren nail art serta pemilihan alat dan bahan yang sesuai, dan mendemonstrasikan nail art sederhana seperti polkadot, garis, dan motif bunga. Pertemuan 8 Murid mampu menciptakan desain nail art kreatif dengan kombinasi warna dan hiasan dekoratif, serta menganalisis prosedur nail extension berbahan akrilik dan prinsip keamanannya. Pertemuan 9 Murid mampu mendemonstrasikan pemasangan kuku akrilik dasar sesuai standar kerja, serta menciptakan desain nail art akrilik inovatif dengan teknik 2D atau 3D. Pertemuan 10 Murid mampu mendemonstrasikan perawatan dan pelepasan kuku akrilik sesuai POS industri. Pertemuan 11 Murid mampu menganalisis motif henna tradisional dan modern dalam konteks budaya Islami Aceh. Pertemuan 12 Murid mampu menciptakan desain henna yang artistik, elegan, dan sesuai kebutuhan acara.
Topik Pembelajaran	Pertemuan 1 Konsep dasar perawatan tangan, kaki, dan kuku; pentingnya kebersihan dan standar industri. Pertemuan 2 Fungsi dan penggunaan peralatan serta bahan perawatan tangan, kaki, dan kuku; langkah kerja yang benar. Pertemuan 3 Demonstrasi langkah perawatan tangan sesuai prosedur higienis dan profesional. Pertemuan 4 Demonstrasi perawatan kaki dan kuku; tahapan manicure dan pedicure SPA sesuai kebutuhan kulit dan kuku klien.

	Pertemuan 5 Praktik pelayanan manicure SPA dan pedicure SPA sesuai standar industri. Pertemuan 6 Teknik French Manicure klasik dan modern; praktik French Manicure natural dan elegan. Pertemuan 7 Tren nail art dan pemilihan alat/bahan; praktik nail art sederhana (polkadot, garis, motif bunga). Pertemuan 8 Desain nail art kreatif (warna dan hiasan dekoratif); prosedur nail extension akrilik dan prinsip keamanannya. Pertemuan 9 Praktik pemasangan kuku akrilik dasar; desain nail art akrilik inovatif (2D dan 3D). Pertemuan 10 Perawatan dan pelepasan kuku akrilik sesuai POS industri. Pertemuan 11 Motif henna tradisional dan modern; konteks budaya Islami Aceh. Pertemuan 12 Praktik desain henna artistik dan elegan sesuai kebutuhan acara.
Praktik Pedagogik	Pembelajaran dirancang berbasis pengalaman nyata untuk menumbuhkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi, sehingga murid tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menghasilkan karya inovatif. Setiap aktivitas diarahkan agar mereka menguasai pengetahuan tentang prosedur perawatan tangan, kaki, nail art, dan henna, sekaligus mengembangkan keterampilan melalui latihan terstruktur sesuai standar industri. Proses ini juga menekankan pembiasaan sikap profesional seperti kedisiplinan, ketelitian, kebersihan, dan penghargaan terhadap nilai Islami serta budaya lokal. Dengan pendekatan tersebut, murid berlatih berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab, sehingga pembelajaran menjadi bermakna, relevan dengan dunia kerja, dan menumbuhkan karakter unggul.
Kemitraan Pembelajaran	Guru mata pelajaran Kimia Kosmetik untuk memahami kandungan produk perawatan tangan, kaki, dan kuku. Guru Seni Budaya untuk konsultasi mengenai estetika desain nail art dan motif henna.

	Komunitas nail artist lokal untuk berbagi pengalaman tren nail art dan praktik kreatif. Salon kecantikan dan spa sebagai mitra simulasi praktik manicure, pedicure, dan nail extension sesuai standar industri. Perajin henna tradisional Aceh untuk pendalaman motif budaya Islami dalam desain henna. Unit usaha kecantikan sekolah (teaching factory) untuk praktik layanan nyata dan pengembangan keterampilan wirausaha.
Lingkungan Pembelajaran	• Kelas Teori • Digunakan untuk penyampaian materi dasar, diskusi, studi kasus, dan presentasi hasil analisis. • Dilengkapi dengan LCD, whiteboard, serta modul ajar agar murid mampu mengembangkan pengetahuan kognitif dan berpikir kritis. • Laboratorium/Studio Kecantikan Sekolah • Berfungsi sebagai ruang praktik perawatan tangan, kaki, nail art, dan henna. • Dilengkapi meja manicure, kursi pedicure, alat sterilizer, lampu UV, produk perawatan, serta peralatan nail art sesuai standar industri. • Lingkungan ini menumbuhkan keterampilan teknis, ketelitian, serta sikap higienis dan profesional. • Teaching Factory (Unit Usaha Kecantikan Sekolah) • Menjadi tempat murid berinteraksi dengan pelanggan nyata dalam suasana kerja profesional. • Melatih sikap pelayanan, komunikasi, promosi produk perawatan, serta manajemen waktu. • Lingkungan Industri (Salon/SPA Mitra) • Tempat magang, kunjungan industri, atau studi kasus lapangan. • Memberi pengalaman langsung terhadap standar kerja industri kecantikan, etika kerja, dan tren terkini. • Lingkungan Sosial dan Budaya • Mengaitkan pembelajaran dengan nilai Islami Aceh serta praktik henna tradisional. • Menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal sekaligus mengembangkan kreativitas yang relevan dengan dunia kerja modern.
Pemamfaatan Digital	• Media Pembelajaran Interaktif

	• Penggunaan video tutorial manicure, pedicure, nail art, dan henna dari platform YouTube atau e-learning. • Aplikasi Augmented Reality (AR) atau simulasi digital untuk memperlihatkan desain nail art sebelum diaplikasikan di kuku nyata. • Aplikasi Desain dan Kreativitas • Canva, atau aplikasi khusus untuk membuat desain digital sebelum praktik nyata. • Editing foto/video untuk dokumentasi hasil karya murid. • Media Sosial dan Pemasaran Digital • Instagram, TikTok, atau blog sekolah untuk publikasi karya nail art dan henna. • Melatih kemampuan komunikasi, promosi, dan wirausaha digital sesuai kebutuhan industri kecantikan modern.
--	---

PENGALAMAN PEMBELAJARAN	
Pertemuan ke - 1	
Prinsip Pembelajaran : Kontekstual, aktif, berpikir kritis, kolaboratif, profesional, berbasis nilai budaya & Islami	
Dinul Islam : Tentang menjaga kebersihan dan kesucian diri (thaharah): <i>"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."</i> (QS. Al-Baqarah: 222)	
Awal	Orientasi : - Membuka pertemuan dengan salam pembuka. - Berdo'a sebelum memulai pembelajaran. - Mengecek kehadiran. - Guru menyiapkan alat bantu visual (gambar atau video) tentang sejarah singkat perawatan tangan, kaki, dan nail art dari zaman kuno hingga saat ini. Sumber gambar : https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,g_auto:best,w_640/v1606042318/mocz946hdfqhin1b7m9p.png 

	- Siswa diberikan gambaran umum tentang apa yang akan dipelajari dan dikerjakan selama pembelajaran.
	<i>Apersepsi</i>
	- Guru mengaktifkan pengetahuan awal murid dengan pertanyaan pemantik - Guru bertanya, "Pernahkah kalian merawat tangan, kaki, atau membuat nail art? Apa yang kalian ketahui tentang asal-usul perawatan ini?" - Guru menjelaskan bahwa kebiasaan perawatan kecantikan ini sudah ada sejak ribuan tahun lalu dan berkembang sesuai dengan budaya dan zaman.
	<i>Motivasi</i> - Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya memahami sejarah dan teknik perawatan. Misalnya "<i>Dengan mengetahui sejarah perawatan kecantikan, kalian tidak hanya akan lebih menghargai tradisi, tetapi juga dapat menerapkan teknik yang tepat untuk menjaga kebersihan dan keindahan tangan, kaki, dan kuku. Selain itu, kalian juga bisa lebih kreatif dalam menggabungkan teknik tradisional dan modern dalam perawatan.</i>" - Guru memotivasi siswa bahwa pembelajaran ini juga bisa membantu mereka memahami tren kecantikan dan bahkan membuka peluang karier di dunia kecantikan.
Inti	Pembelajaran PBL, untuk mendorong pemahaman mendalam (deep learning)
	1. <i>Orientasi Siswa pada Masalah</i> Guru menyajikan studi kasus: "Seorang klien mengalami masalah kebersihan kuku dan kulit kaki karena kurangnya perawatan. Bagaimana cara perawatan tangan, kaki, dan kuku yang tepat agar sehat, bersih, serta sesuai nilai budaya dan Islami (contoh: kebersihan sebagai bagian dari iman)?" Murid diajak menghubungkan masalah dengan kehidupan sehari-hari. 2. <i>Mengorganisasikan murid untuk belajar</i> Guru membagi murid dalam kelompok kolaboratif untuk mendiskusikan permasalahan. Masing-masing kelompok mendapatkan peran (pemimpin diskusi, pencatat, penyaji). Guru menekankan pentingnya profesionalisme (disiplin, rapi, bertanggung jawab) serta etika Islami (saling menghormati, sopan). 3. <i>Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</i> Murid melakukan eksplorasi sumber (buku teks, internet, pengalaman langsung) tentang: - Anatomi tangan, kaki, kuku - Prinsip dasar perawatan (kebersihan, kesehatan, estetika) - Prosedur dasar manicure & pedicure - Nilai budaya & Islami terkait kebersihan tubuh Guru memberikan scaffolding berupa pertanyaan:

	“Mengapa kebersihan kuku penting dalam kesehatan dan ibadah?” “Apa dampaknya jika perawatan tidak dilakukan secara benar?” 4. <i>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</i> Kelompok menyusun solusi/prosedur perawatan tangan, kaki, dan kuku dalam bentuk poster, mind map, atau simulasi langkah perawatan. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan menekankan aspek: - Ilmiah (dasar kesehatan) - Profesional (etika pelayanan) - Budaya & Islami (nilai kebersihan dan sopan santun). 5. <i>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</i> Guru dan murid bersama-sama merefleksikan hasil diskusi: - Apakah solusi sudah sesuai prinsip kesehatan? - Apakah proses belajar sudah mencerminkan kerja sama, berpikir kritis, dan profesionalisme? - Bagaimana keterkaitan dengan nilai budaya & Islami? Murid melakukan self-assessment dan peer assessment mengenai kontribusi dalam kelompok.
Penutup	- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, menekankan pada poin-poin utama: sejarah perawatan, teknik dari berbagai budaya, serta cara mengombinasikan tradisi dengan tren modern. - Murid diajak untuk merenungkan proses pembelajaran, apa yang telah dipelajari, dan bagaimana pengalaman ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. - Guru memberikan kesempatan bagi murid untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi pemahaman mereka - Menutup pertemuan dengan berdo'a dan memberi salam.

ASESMEN PEMBELAJARAN

- Asesmen Awal Pembelajaran

Petunjuk: Pilihlah satu jawaban yang paling tepat (a, b, c, d, atau e).

No	Soal	Pilihan Jawaban	Kunci
1	Fungsi utama kuku pada manusia adalah...	a. Hiasan tubuh b. Melindungi ujung jari c. Membantu berjalan d. Sebagai tanda kecantikan e. Membantu peredaran darah	b
2	Perawatan kuku sebaiknya dilakukan...	a. Setahun sekali b. Hanya saat kuku rusak c. Secara rutin dan teratur d. Saat akan berhias e. Jika ada acara penting	c
3	Dalam Islam, memotong kuku disunnahkan...	a. Setiap malam b. Pada hari Jumat	b

		c. Hanya saat panjang sekali d. Saat bulan Ramadhan e. Saat menikah	
4	Salah satu akibat kurang menjaga kebersihan kaki adalah...	a. Rambut rontok b. Kulit kering c. Jamur kuku d. Mata rabun e. Sariawan	c
5	Alat yang digunakan untuk membersihkan kotoran di bawah kuku adalah...	a. Buffer b. Nail clipper c. Cuticle pusher d. Nail brush e. Foot soak	d
6	Langkah pertama sebelum melakukan perawatan tangan dan kaki adalah...	a. Memotong kuku b. Merendam tangan/kaki c. Mencuci tangan/kaki d. Mengoles lotion e. Mengikir kuku	c
7	Kebersihan tangan, kaki, dan kuku termasuk bagian dari...	a. Estetika saja b. Kesehatan tubuh c. Trend kecantikan d. Gaya hidup mewah e. Kosmetik modern	b
8	Salah satu nilai budaya yang terkait dengan kebersihan kuku adalah...	a. Menunjukkan status sosial b. Membiasakan hidup bersih c. Agar terlihat modern d. Sebagai mode masa kini e. Untuk lomba kecantikan	b
9	Dalam prosedur manicure, setelah memotong kuku langkah yang benar adalah...	a. Membersihkan dengan nail brush b. Mengoles lotion c. Merendam tangan d. Mengikir kuku e. Mengecat kuku	d
10	Salah satu adab Islami dalam merawat kuku adalah...	a. Memanjangkan kuku agar indah b. Tidak berbagi alat potong kuku c. Memotong kuku hanya saat lebaran d. Mengecat kuku dengan warna mencolok e. Menggunakan alat orang lain	b

Skoring

- Jawaban benar = 1 poin
- Jawaban salah = 0 poin
- Skor maksimal = 10 poin

Konversi nilai:

- 9–10 = Sangat Baik (A)
- 7–8 = Baik (B)
- 5–6 = Cukup (C)
- <5 = Kurang (D)

- Asesmen Diskusi Kelompok

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Partisipasi aktif	Keaktifan anggota dalam memberikan ide/pendapat	Selalu aktif menyampaikan ide yang relevan & mendukung diskusi	Sering menyampaikan ide meskipun kadang kurang mendalam	Kadang-kadang berpartisipasi, ide masih terbatas	Pasif, jarang/tidak menyampaikan ide
Kolaborasi & kerja sama	Kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat, dan berbagi peran	Selalu bekerja sama, menghargai pendapat, dan menjalankan peran	Sering bekerja sama, kadang kurang menghargai pendapat	Bekerja sama hanya jika diminta, kurang berbagi peran	Tidak bekerja sama, mengabaikan peran
Berpikir kritis	Kemampuan menganalisis masalah dan memberi solusi	Analisis tajam, argumentasi logis, solusi kreatif dan relevan	Analisis cukup baik, solusi masih sederhana	Analisis dangkal, solusi kurang tepat	Tidak mampu menganalisis, solusi tidak relevan
Profesionalisme	Sikap disiplin, tanggung jawab, dan penggunaan bahasa sopan	Selalu disiplin, sopan, bertanggung jawab dalam diskusi	Sering disiplin & sopan, tanggung jawab baik	Kadang tidak disiplin, sopan, atau kurang tanggung jawab	Tidak disiplin, kurang sopan, tidak bertanggung jawab
Nilai budaya & Islami	Menyertakan nilai budaya & Islami dalam pemikiran/argumen	Selalu mengaitkan dengan nilai budaya & Islami secara tepat	Kadang mengaitkan dengan nilai budaya & Islami	Jarang mengaitkan dengan nilai budaya & Islami	Tidak mengaitkan dengan nilai budaya & Islami

Rubrik Skor

- **Skor Maksimal per Aspek:** 4
- **Jumlah Aspek:** 5
- **Skor Maksimal Total:** 20

Konversi Nilai:

- 18 – 20 = Sangat Baik (A)
- 15 – 17 = Baik (B)
- 12 – 14 = Cukup (C)
- < 12 = Kurang (D)

Angket Refleksi (Sikap & Pengalaman Awal)

Tujuan: Menggali kebiasaan dan sikap murid terhadap perawatan diri.

Petunjuk: Berilah tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan diri Anda.

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
Saya memotong kuku minimal 1 kali dalam seminggu	☐	☐	☐	☐
Saya membersihkan tangan dan kaki setiap kali wudhu/mandi	☐	☐	☐	☐
Saya menggunakan alat pribadi (tidak bergantian) saat merawat kuku	☐	☐	☐	☐
Saya pernah mengalami masalah kuku (jamur, kuku patah, dll.)	☐	☐	☐	☐
Saya tahu bahwa merawat kebersihan kuku termasuk bagian dari ajaran Islam	☐	☐	☐	☐

Skor:

- Selalu = 4
- Sering = 3
- Kadang = 2
- Tidak pernah = 1

Analisis Hasil

- Skor tinggi → Peserta sudah memiliki pengetahuan & kebiasaan baik, siap masuk pembahasan mendalam.
- Skor rendah → Peserta membutuhkan penguatan konsep dasar & motivasi perawatan sesuai nilai budaya dan Islami.

Mengetahui:
Kepala SMK 3 Langsa

Langsa,
Guru Mata Diklat

Halimah Tussakdiah, S.Pd
NIP. 19770427 200604 2 004

Fanina, S.Pd
NIP.19710613 199703 2 002

PENGALAMAN PEMBELAJARAN	
Pertemuan ke - 2	
Prinsip Pembelajaran : Pembelajaran langsung, demonstratif, inquiry, partisipatif, menanamkan sikap higienis & teliti	
Dinul Islam : Tentang memperhatikan kebersihan diri dan anggota tubuh: <i>"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai siku, dan usaplah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai kedua mata kaki..."</i> (QS. Al-Ma'idah: 6)	
Awal	Orientasi : - Membuka pertemuan dengan salam pembuka. - Berdo'a sebelum memulai pembelajaran. - Mengecek kehadiran. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: <i>"Hari ini kita akan mempelajari peralatan, bahan, dan langkah kerja perawatan tangan dan kaki. Fokus kita tidak hanya mengenal fungsi, tetapi juga bagaimana menerapkan sikap higienis dan teliti dalam setiap langkah."</i> - Guru menjelaskan pentingnya topik ini dalam dunia kecantikan profesional, termasuk relevansi dengan standar industri..
	Apersepsi - Guru menunjukkan beberapa peralatan manicure/pedicure (misalnya nail clipper, cuticle pusher, buffer).
	 - Mengajukan pertanyaan pemantik (<i>inquiry</i>): • "Menurut kalian, apa risiko jika kita tidak menjaga kebersihan peralatan?" • "Bagaimana cara membedakan bahan yang sesuai untuk kulit sensitif dengan kulit normal?" - Diskusi singkat agar siswa mengaitkan pengalaman pribadi dengan topik baru.
	Motivasi - Guru memberi contoh kasus nyata (<i>HOTS</i>): <i>"Seorang klien mengalami iritasi setelah perawatan. Menurut kalian, apakah masalahnya ada pada peralatan, bahan, atau langkah kerja yang kurang tepat? Mari kita pelajari bersama agar kita bisa mencegah hal ini terjadi."</i> -

	Guru menekankan bahwa pemahaman mendalam diperlukan untuk bisa - mengambil keputusan yang tepat dalam praktik nyata. Menanamkan nilai: pentingnya higienis, ketelitian, serta sikap profesional sebagai bekal kerja di dunia industri.
Inti	Pembelajaran PBL, untuk mendorong pemahaman mendalam (deep learning) 1. <i>Orientasi Siswa pada Masalah</i> - Guru menampilkan kasus nyata: <i>Seorang klien mengalami iritasi kulit setelah perawatan pedikur. Menurut kalian, apa penyebab yang mungkin terjadi? Apakah karena peralatan, bahan, atau langkah kerja?</i> - Siswa mengamati peralatan/bahan yang ditampilkan guru (misalnya cuticle pusher berkarat, lotion kadaluarsa). 2. <i>Mengorganisasikan murid untuk belajar</i> - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. - Setiap kelompok mendapat lembar kerja kasus berbeda (contoh: peralatan tidak steril, bahan tidak sesuai kulit, langkah kerja terlewat). - Guru menjelaskan tujuan: siswa harus menemukan penyebab masalah dan solusinya. 3. <i>Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</i> - Siswa mencari informasi dari buku teks, internet, maupun pengalaman sebelumnya. - Guru berperan sebagai fasilitator, mengarahkan dengan pertanyaan pemandu: • Bagaimana cara mensterilkan peralatan dengan benar? • Apa kriteria bahan yang aman digunakan pada kulit sensitif? • Bagaimana urutan langkah kerja yang sesuai standar higienis? 4. <i>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</i> - Kelompok menyusun hasil analisis berupa: • Identifikasi penyebab masalah. • Rekomendasi solusi (peralatan, bahan, atau langkah kerja). - Hasil disajikan dalam bentuk poster mini/SOP singkat atau dipresentasikan di depan kelas. - Siswa lain memberikan masukan (diskusi partisipatif). 5. <i>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</i> - Guru bersama siswa merefleksikan: • Apa yang sudah dipahami dari kasus tersebut? • Bagaimana hubungan higienitas & ketelitian dengan kualitas layanan? - Guru menekankan sikap higienis, teliti, profesional, serta pentingnya pemahaman konsep yang mendalam (deep learning & HOTS).
Penutup	- Guru memberikan apresiasi atas kerja sama dan partisipasi siswa. -

	Guru menyampaikan rencana pertemuan selanjutnya: praktik langsung perawatan tangan/kaki sesuai SOP higienis. Murid diajak untuk merenungkan proses pembelajaran, apa yang telah dipelajari, dan bagaimana pengalaman ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan bagi murid untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi pemahaman mereka Menutup pertemuan dengan berdo'a dan memberi salam.
--	--

ASESMEN PEMBEAJARAN

- Asesmen Diskusi Kelompok

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Partisipasi	Keaktifan setiap anggota dalam diskusi	Semua anggota berpartisipasi aktif, saling menghargai pendapat	Sebagian besar anggota aktif, ada diskusi dua arah	Hanya 1–2 anggota aktif, yang lain pasif	Diskusi dikuasai 1 orang, anggota lain tidak terlibat
Pemahaman Materi	Pemahaman kelompok terhadap peralatan, bahan, dan langkah kerja	Analisis tepat, mendalam, mengaitkan konsep higienis & teliti	Analisis cukup tepat, masih ada bagian kurang lengkap	Analisis dangkal, beberapa konsep keliru	Tidak memahami materi, jawaban tidak sesuai
Pemecahan Masalah (HOTS)	Kemampuan menemukan solusi dari kasus	Solusi inovatif, logis, aplikatif sesuai standar kerja	Solusi logis, namun kurang mendalam	Solusi kurang tepat, terbatas pada jawaban sederhana	Tidak mampu memberikan solusi
Kerja Sama	Kolaborasi antaranggota	Saling mendukung, pembagian tugas merata	Kerja sama cukup baik, tugas agak timpang	Kerja sama kurang, ada anggota dominan	Tidak ada kerja sama, berjalan sendiri-sendiri
Presentasi Hasil Diskusi	Kemampuan menyajikan hasil	Presentasi jelas, runtut, kreatif, menarik	Presentasi cukup jelas, runtut, kurang kreatif	Presentasi kurang jelas, tidak runtut	Presentasi tidak jelas/tidak selesai

Skor Maksimal = 20

- Kategori Penilaian:

- 16–20 = Sangat Baik
- 11–15 = Baik
- 6–10 = Cukup
- 1–5 = Kurang

- **Asesmen Penilaian Pengetahuan Individu**

No	Soal	Pilihan Jawaban (A–E)	Kunci Jawaban	Skor
1	Alat yang digunakan untuk mendorong kutikula pada kuku adalah...	A. Nail clipper B. Cuticle pusher C. Buffer D. Nail file E. Pinset	B	10
2	Fungsi utama <i>buffer</i> dalam perawatan kuku adalah...	A. Memotong kuku B. Menghaluskan permukaan kuku C. Mengangkat kutikula D. Membersihkan kuku E. Mensterilkan kuku	B	10
3	Bahan berikut yang berfungsi melembutkan kutikula adalah...	A. Alkohol 70% B. Acetone C. Cuticle remover D. Lotion E. Cotton	C	10
4	Urutan langkah kerja yang tepat dalam manicure adalah...	A. Potong kuku – rendam – dorong kutikula – buffer – oles lotion B. Rendam – potong kuku – buffer – dorong kutikula – oles lotion C. Rendam – potong kuku – dorong kutikula – buffer – oles lotion D. Buffer – rendam – potong kuku – dorong kutikula – oles lotion E. Potong kuku – buffer – rendam – oles lotion – dorong kutikula	C	10
5	Alasan pentingnya mensterilkan peralatan manicure adalah...	A. Agar alat tetap mengkilap B. Menghindari karat C. Mencegah penularan penyakit D. Membuat kerja lebih cepat E. Menghemat biaya	C	10
6	Lotion biasanya digunakan pada tahap akhir perawatan tangan/kaki untuk...	A. Membersihkan noda B. Mengurangi kutikula C. Melembutkan kulit D. Mensterilkan kuku E. Memperkuat kuku	C	10

7	Bahan yang tidak boleh digunakan pada klien dengan kulit sensitif adalah...	A. Lotion berbahan lembut B. Cuticle remover keras C. Sabun cair lembut D. Air hangat E. Cotton ball	B	10
8	Alat yang digunakan untuk meratakan panjang kuku adalah...	A. Nail file B. Buffer C. Cuticle pusher D. Nail clipper E. Pinset	A	10
9	Langkah pertama sebelum melakukan perawatan manicure adalah...	A. Membersihkan meja kerja B. Memotong kuku klien C. Menyediakan lotion D. Mensterilkan alat E. Mengoleskan cat kuku	D	10
10	Sikap higienis yang harus ditunjukkan saat melakukan perawatan adalah...	A. Menggunakan alat seadanya B. Menggunakan alat bergantian tanpa disterilkan C. Mencuci tangan sebelum dan sesudah perawatan D. Meminjam lotion klien lain E. Menyimpan alat setelah digunakan tanpa dibersihkan	C	10

Tabel Asesmen Penilaian Sikap

No	Aspek Sikap	Indikator Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Higienis	Menjaga kebersihan diri dan alat kerja	Selalu mencuci tangan & mensterilkan alat sesuai SOP	Sering mencuci tangan & mensterilkan alat, kadang lupa	Kadang mencuci tangan, jarang mensterilkan alat	Tidak menjaga kebersihan diri maupun alat
2	Teliti	Ketepatan dalam memilih peralatan & bahan	Selalu teliti, tidak pernah salah memilih	Sering teliti, jarang salah memilih	Kadang kurang teliti, beberapa kali salah memilih	Tidak teliti, sering salah memilih alat/bahan
3	Disiplin	Kepatuhan terhadap aturan dan waktu	Selalu datang tepat waktu & taat aturan	Hampir selalu tepat waktu & taat aturan	Kadang terlambat/kurang taat aturan	Sering terlambat & tidak taat aturan
4	Kerja Sama	Kemampuan bekerja dalam kelompok	Aktif bekerja sama, menghargai pendapat teman	Mau bekerja sama, kadang mendominasi	Kurang bekerja sama, sering pasif	Tidak mau bekerja sama, mengganggu diskusi

5	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas dengan baik	Menyelesaikan semua tugas tepat waktu & tuntas	Menyelesaikan sebagian besar tugas dengan baik	Menyelesaikan tugas namun tidak tuntas	Tidak menyelesaikan tugas
---	-----------------------	---------------------------------	--	--	--	---------------------------

Tabel Angket Refleksi Siswa

No	Pernyataan Refleksi	SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	KS (Kurang Setuju)	TS (Tidak Setuju)
1	Saya memahami fungsi peralatan manicure–pedicure dengan baik.	☐	☐	☐	☐
2	Saya dapat membedakan bahan yang aman dan sesuai jenis kulit klien.	☐	☐	☐	☐
3	Saya mampu mengurutkan langkah kerja perawatan secara sistematis.	☐	☐	☐	☐
4	Saya menyadari pentingnya sikap higienis dalam perawatan kecantikan.	☐	☐	☐	☐
5	Saya berusaha teliti dalam memilih dan menggunakan peralatan/bahan.	☐	☐	☐	☐
6	Saya merasa pembelajaran berbasis diskusi kelompok membantu saya memahami materi lebih mendalam.	☐	☐	☐	☐
7	Saya merasa lebih percaya diri untuk melakukan praktik perawatan setelah pembelajaran ini.	☐	☐	☐	☐
8	Saya dapat bekerja sama dengan baik bersama teman dalam diskusi.	☐	☐	☐	☐
9	Saya ingin terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang perawatan tangan dan kaki.	☐	☐	☐	☐
10	Saya merasa pembelajaran hari ini bermanfaat bagi persiapan saya di dunia kerja kecantikan.	☐	☐	☐	☐

Mengetahui:
Kepala SMK 3 Langsa

Langsa,
Guru Mata Diklat